

PEMANFAATAN MEDIA TIKTOK SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI GENERASI Z

Dwi Faruqi

Institut Agama Islam Insan Prima Misbahul Ulum OKU Timur

Email : dwifaruqi986@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan terhadap pola interaksi, komunikasi, dan pembelajaran peserta didik. Generasi Z merupakan kelompok generasi yang memiliki kedekatan dengan teknologi digital dan media sosial, termasuk TikTok. Pada awalnya TikTok lebih dikenal sebagai media hiburan, tetapi perkembangan konten edukatif menjadikan platform tersebut memiliki potensi sebagai sarana pembelajaran. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan media TikTok sebagai sarana pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi Generasi Z, bentuk pemanfaatannya, manfaat, serta tantangan yang muncul dalam penggunaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari buku, artikel jurnal, dan hasil penelitian yang relevan dengan media digital, TikTok, Generasi Z, dan pembelajaran PAI. Analisis dilakukan secara deskriptif-analitis dengan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan berbagai temuan penelitian terdahulu. Hasil kajian menunjukkan bahwa TikTok dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung pembelajaran PAI melalui penyajian video pendek mengenai akidah, akhlak, fikih, Al-Qur'an-Hadis, sejarah Islam, praktik ibadah, serta nilai-nilai moderasi beragama. Penggunaan TikTok juga dapat mendorong minat, kreativitas, partisipasi, dan kemampuan peserta didik dalam menghasilkan konten edukatif. Namun, penggunaannya menghadapi tantangan berupa distraksi, validitas konten keagamaan, keterbatasan durasi, literasi digital, dan pergeseran otoritas keagamaan dari lembaga formal kepada tokoh populer di media sosial. Oleh karena itu, guru PAI perlu berperan sebagai fasilitator dan pengarah agar pemanfaatan TikTok tetap berorientasi pada tujuan pendidikan Islam, ketepatan materi, etika digital, dan pembentukan akhlak peserta didik.

Kata kunci: TikTok, Pendidikan Agama Islam, Generasi Z, Media Pembelajaran, Literasi Digital.

Abstract

The development of digital technology has brought significant changes to students' patterns of interaction, communication, and learning. Generation Z, as a generation that has grown up in a digital environment, has a strong affinity for information technology and social media, including TikTok. Although TikTok was initially known primarily as an entertainment platform, the development of educational content has created opportunities for its use as a supporting medium for Islamic Religious Education (IRE). This article aims to analyze the utilization of TikTok as a learning medium for Islamic Religious Education among Generation Z, including its forms of

utilization, benefits, and challenges in the learning process. This study employs a qualitative approach using a library research method. Data were obtained from various sources, including books, journal articles, and previous research relevant to digital media, TikTok, Generation Z, and Islamic Religious Education. The data were analyzed descriptively and analytically through the stages of identification, classification, interpretation, and synthesis of findings from previous studies. The results indicate that TikTok can be utilized as a supporting medium for Islamic Religious Education through short videos presenting materials on Islamic creed (*aqidah*), morality (*akhlak*), Islamic jurisprudence (*fiqh*), the Qur'an and Hadith, Islamic history, worship practices, and the values of religious moderation. The utilization of TikTok also has the potential to enhance students' learning interest, creativity, participation, and ability to produce educational content. However, its use in learning faces several challenges, including distraction, the validity and credibility of religious content, limitations in video duration, inadequate digital literacy, and the shifting of religious authority from formal institutions to popular figures on social media. Therefore, Islamic Religious Education teachers play an important role as facilitators, mentors, and guides in ensuring that the use of TikTok remains aligned with the objectives of Islamic education, the accuracy of religious content, digital ethics, and the development of students' moral character.

Keywords: TikTok, Islamic Religious Education, Generation Z, Learning Media, Digital Literacy.

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang pendidikan. Proses pembelajaran yang sebelumnya lebih banyak berlangsung melalui tatap muka dan penggunaan buku teks kini berkembang dengan memanfaatkan berbagai media digital. Kehadiran internet, smartphone, dan media sosial memungkinkan peserta didik memperoleh informasi dengan cepat tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Perubahan tersebut memberikan tantangan bagi lembaga pendidikan dan guru. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi bagi peserta didik karena informasi dapat diperoleh melalui berbagai platform digital. Kondisi tersebut mengharuskan guru memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran secara tepat dan bertanggung jawab.

Pendidikan Agama Islam (PAI) juga tidak dapat dipisahkan dari perkembangan teknologi. Pembelajaran PAI memiliki tujuan yang lebih luas daripada sekadar memberikan pengetahuan keagamaan. PAI diarahkan untuk membentuk peserta didik yang memiliki pengetahuan, sikap, keterampilan, dan akhlak mulia. Oleh karena itu, perkembangan teknologi harus dimanfaatkan untuk memperkuat tujuan tersebut, bukan justru menggantikannya.

Salah satu media sosial yang sangat dekat dengan kehidupan generasi muda adalah TikTok. Platform ini memungkinkan pengguna membuat dan menyebarkan video pendek dengan berbagai tema. Karakteristik TikTok yang visual, singkat, kreatif, dan interaktif memiliki potensi untuk

dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Penelitian Putri dan Astutik menunjukkan bahwa TikTok dapat digunakan sebagai media pembelajaran PAI bagi Generasi Z, khususnya untuk materi fikih, akidah akhlak, Al-Qur'an-Hadis, dan sejarah kebudayaan Islam. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa fitur seperti penambahan teks dan suara serta metode role play menjadi bentuk yang menarik bagi Generasi Z.¹

Kajian lainnya menunjukkan bahwa media sosial telah mengubah pola belajar Generasi Z dalam pendidikan Islam menjadi lebih fleksibel, visual, dan instan. Namun, perubahan tersebut juga memiliki risiko berupa pemahaman yang dangkal dan terfragmentasi serta pergeseran otoritas pengetahuan keagamaan dari lembaga formal kepada figur populer di media sosial.² Dengan demikian, penggunaan TikTok dalam pembelajaran PAI merupakan fenomena yang memiliki dua sisi. Di satu sisi, TikTok dapat menjadi media inovatif yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Di sisi lain, penggunaan yang tidak terarah dapat menimbulkan berbagai persoalan pendidikan dan keagamaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, artikel ini membahas pemanfaatan TikTok sebagai sarana pembelajaran PAI bagi Generasi Z dengan fokus pada bentuk pemanfaatan, manfaat, peran guru, serta tantangan dan strategi penggunaannya.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan media TikTok sebagai sarana pembelajaran PAI bagi Generasi Z, mengidentifikasi manfaat dan tantangan penggunaannya, serta merumuskan strategi yang dapat dilakukan guru PAI agar TikTok dapat digunakan secara edukatif dan bertanggung jawab.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan merupakan metode penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan dan analisis berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini berupa buku, artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, dan sumber akademik lainnya yang berkaitan dengan teknologi pendidikan, media sosial, TikTok, Generasi Z, dan Pendidikan Agama Islam.

Data yang telah diperoleh dianalisis secara deskriptif-analitis. Analisis dilakukan melalui tahapan identifikasi sumber, seleksi literatur yang relevan, pengelompokan informasi berdasarkan tema, interpretasi hasil penelitian terdahulu, dan penarikan kesimpulan.

Kajian difokuskan pada tiga tema utama, yaitu karakteristik Generasi Z, penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran, dan relevansi TikTok dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

¹ Angelica Maylani Putri dan Anita Puji Astutik, "Tiktok as a Generation-Z Islamic Religious Learning Media During the Covid-19 Pandemic," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 18, no. 2 (2021): 273–294, <https://doi.org/10.14421/jpai.2021.182-04>.

² Lailatul Khoiriyah, Ludziatul A'yuni, Kamila Nur Annisa, dan Jakaria Umro, "Media Sosial dan Perubahan Pola Belajar Gen Z dalam Pendidikan Islam," *Journal of Islamic Education and Learning* 6, no. 1 (2026).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Karakteristik Generasi Z dalam Pembelajaran

Generasi Z merupakan generasi yang tumbuh dalam lingkungan yang sangat dekat dengan perkembangan teknologi digital. Internet, smartphone, media sosial, dan berbagai aplikasi digital telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mereka. Kedekatan tersebut memberikan pengaruh terhadap pola belajar. Peserta didik tidak hanya memperoleh informasi melalui guru dan buku, tetapi juga melalui video, media sosial, mesin pencari, dan berbagai platform digital.

Dalam konteks pendidikan Islam, perubahan pola tersebut memberikan peluang sekaligus tantangan. Media sosial dapat menjadi sumber belajar yang mudah diakses, tetapi informasi keagamaan yang terdapat di dalamnya tidak semuanya memiliki tingkat validitas yang sama. Kajian mengenai Generasi Z menunjukkan bahwa media sosial mendorong pola belajar yang lebih mandiri, adaptif, fleksibel, dan berdasarkan kebutuhan peserta didik. Namun, pola tersebut juga dapat menyebabkan kecenderungan memperoleh pengetahuan secara singkat dan terfragmentasi.³

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PAI perlu menyesuaikan diri dengan karakteristik Generasi Z tanpa meninggalkan prinsip dasar pendidikan Islam. Guru perlu memanfaatkan teknologi sebagai media, tetapi tetap memberikan pendampingan agar peserta didik mampu membedakan informasi yang valid dan tidak valid.

2. TikTok sebagai Media Pembelajaran PAI

TikTok merupakan media sosial berbasis video pendek yang memungkinkan pengguna membuat, mengedit, dan membagikan berbagai jenis konten. Meskipun awalnya lebih dikenal sebagai media hiburan, perkembangan konten edukatif menunjukkan bahwa TikTok dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Dalam pembelajaran PAI, TikTok dapat digunakan untuk menyampaikan materi secara singkat dan menarik. Materi pembelajaran dapat dikemas dalam bentuk video pendek yang dilengkapi dengan teks, ilustrasi, suara, maupun demonstrasi.

Penelitian mengenai penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran PAI menunjukkan bahwa platform tersebut dapat digunakan sebagai sarana inovatif dan interaktif. Namun, efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh kreativitas guru, kualitas materi, dan kemampuan peserta didik dalam menggunakan media secara bijak.⁴ TikTok juga dapat menjadi sarana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga menjadi produsen konten edukatif.

3. Bentuk Pemanfaatan TikTok dalam Pembelajaran PAI

Pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan melalui beberapa bentuk.

a. Video Materi PAI

³ *Ibid.*, hal : 24

⁴ Nurul Fauziyah, Achmad Ruslan Afendi, Muhammad Rohan Saputra, dan Kamaria, "Pemanfaatan Aplikasi Tiktok dalam Mata Pelajaran PAI sebagai Media Pembelajaran Inovatif Era Digital," *Borneo Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.21093/bjie.v3i1.6257>.

Guru dapat membuat video pendek yang menjelaskan materi pembelajaran. Misalnya: pengertian iman kepada Allah, macam-macam akhlak terpuji, tata cara wudu, tata cara salat, pentingnya berbakti kepada orang tua, kisah Nabi Muhammad SAW, sejarah perkembangan Islam, nilai-nilai toleransi, moderasi beragama. Video dapat dibuat secara sederhana dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik.

b. Video Demonstrasi Praktik Ibadah

TikTok dapat digunakan untuk menyampaikan materi yang bersifat praktik. Guru dapat membuat video mengenai gerakan wudu, salat, tayamum, atau praktik ibadah lainnya. Peserta didik dapat melihat video tersebut berulang kali sehingga lebih mudah memahami urutan kegiatan yang dipraktikkan.

c. Konten Akhlak dan Pendidikan Karakter

Guru dapat membuat video pendek yang menggambarkan contoh perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya video mengenai: adab kepada orang tua, adab kepada guru, menghormati teman, menjaga kebersihan, berkata jujur, menghindari perundungan, menghargai perbedaan. Model seperti ini membuat materi akhlak lebih dekat dengan kehidupan peserta didik.

d. Tugas Membuat Konten

Guru juga dapat memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat video edukatif. Sebagai contoh, setelah pembelajaran mengenai akhlak terpuji, peserta didik diminta membuat video berdurasi singkat tentang penerapan kejujuran di sekolah. Metode tersebut dapat mengembangkan kreativitas peserta didik sekaligus meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami dan mengomunikasikan materi PAI. Penelitian terbaru mengenai pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran PAI juga menunjukkan potensinya untuk mendorong kemampuan mencipta atau *creating* pada tingkat kognitif C6.⁵

4. TikTok sebagai Media Peningkatan Minat Belajar

Salah satu persoalan dalam pembelajaran PAI adalah bagaimana menyajikan materi agama agar menarik dan dekat dengan kehidupan peserta didik. Penggunaan TikTok dapat menjadi salah satu alternatif untuk menjawab persoalan tersebut. Video pendek memungkinkan guru menyampaikan materi secara langsung pada pokok persoalan. Penggunaan gambar, teks, suara, dan demonstrasi dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik.

Penelitian tahun 2025 mengenai penggunaan konten TikTok dalam pembelajaran PAI menemukan adanya peningkatan pemahaman peserta didik ketika TikTok digunakan sebagai media pembelajaran dibandingkan pembelajaran dengan buku teks dalam desain eksperimen yang

⁵ Siti Rohmah, Muhamad Aufa Firzatullah, Qori Sabrina Azzahra, Maulana Abdillah, dan Abdul Adzim, "Pemanfaatan Media TikTok dalam Mewujudkan Kemampuan Mencipta (C6) Pembelajaran PAI di SMA/SMK," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 12, no. 2 (2026), <https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i02.14600>.

digunakan penelitian tersebut.⁶ Meskipun demikian, penggunaan TikTok tidak secara otomatis menjamin peningkatan hasil belajar. Keberhasilan pembelajaran tetap ditentukan oleh desain pembelajaran, kualitas materi, kompetensi guru, karakteristik peserta didik, dan evaluasi pembelajaran.

5. TikTok sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas

Pemanfaatan TikTok tidak hanya dapat diarahkan pada penyampaian materi, tetapi juga pada pengembangan kreativitas peserta didik. Dalam pembelajaran konvensional, peserta didik sering ditempatkan sebagai penerima informasi. Melalui tugas pembuatan video, peserta didik dapat menjadi pencipta informasi. Misalnya, guru memberikan tugas: "*Buatlah video berdurasi 1–3 menit mengenai contoh akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari.*" Peserta didik kemudian mencari ide, menyusun naskah, memilih lokasi, merekam video, melakukan penyuntingan, dan mempresentasikan hasilnya.

Proses tersebut melibatkan berbagai kemampuan, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kerja sama, dan literasi digital. Dengan demikian, TikTok dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan peserta didik menghubungkan pengetahuan PAI dengan kehidupan nyata.

6. Peran Guru PAI dalam Pemanfaatan TikTok

Pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran tidak berarti guru menyerahkan proses pembelajaran kepada media sosial. Guru tetap memiliki posisi penting sebagai pendidik, fasilitator, pengarah, dan evaluator. Guru PAI perlu memastikan bahwa konten yang digunakan memiliki dasar keilmuan yang dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini penting karena media sosial juga berisi konten keagamaan yang belum tentu benar.

Guru perlu mengajarkan kepada peserta didik cara melakukan *checking* terhadap informasi keagamaan. Peserta didik harus dibiasakan untuk mempertanyakan sumber informasi, memahami konteks, dan tidak langsung menerima setiap konten yang muncul di *feed*. Hal tersebut semakin penting karena penelitian terbaru menunjukkan adanya perubahan otoritas pengetahuan keagamaan di kalangan Generasi Z, dari lembaga formal menuju figur populer di media sosial.⁷

⁶ M. Bagus Setiawan dan Taufiqurrahman, "The Effectiveness of TikTok Social Media Content in Improving Students' Understanding of Islamic Religious Education in Grade X at SMK N 1 Batealit," *At-Ta'lim* 11, no. 2 (2025), <https://doi.org/10.55210/attalim.v11i2.2160>.

⁷ Khoiriyah dkk., "Media Sosial dan Perubahan Pola Belajar Gen Z dalam Pendidikan Islam."

Dengan demikian, guru PAI memiliki tugas penting untuk mengembangkan literasi keagamaan sekaligus literasi digital peserta didik.

7. Manfaat TikTok dalam Pembelajaran PAI

Pemanfaatan TikTok dapat memberikan beberapa manfaat. *Pertama*, meningkatkan daya tarik pembelajaran. Materi PAI dapat disampaikan dalam bentuk video yang dekat dengan kebiasaan peserta didik. *Kedua*, meningkatkan kreativitas. Peserta didik dapat menghasilkan konten edukatif berdasarkan pemahamannya terhadap materi PAI. *Ketiga*, meningkatkan partisipasi. Peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam membuat, menyajikan, dan mendiskusikan konten. *Keempat*, memberikan fleksibilitas belajar. Video dapat dipelajari kembali sesuai kebutuhan peserta didik. *Kelima*, mengembangkan literasi digital. Peserta didik tidak hanya menggunakan media sosial untuk hiburan, tetapi juga belajar mencari, menilai, membuat, dan menyebarkan informasi edukatif. Penelitian mengenai TikTok sebagai media pembelajaran PAI juga menunjukkan bahwa penggunaan platform tersebut dapat memberikan pengalaman baru, inovasi, dan variasi metode pembelajaran bagi Generasi Z.⁸

8. Tantangan Pemanfaatan TikTok

Meskipun memiliki banyak manfaat, penggunaan TikTok dalam pembelajaran PAI tidak terlepas dari berbagai tantangan.

- Distraksi, TikTok tidak hanya berisi konten pendidikan. Peserta didik dapat dengan mudah berpindah dari video pembelajaran menuju konten hiburan.
- Validitas Informasi Keagamaan, Tidak semua konten agama yang terdapat di TikTok memiliki sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.
- Pemahaman yang Dangkal, Karakter video pendek dapat menyebabkan materi agama yang sebenarnya kompleks disederhanakan secara berlebihan.
- Pergeseran Otoritas Keagamaan, Peserta didik dapat lebih mempercayai tokoh populer di media sosial daripada guru atau sumber keagamaan yang memiliki otoritas akademik. Kondisi ini menjadi salah satu tantangan utama pendidikan Islam di era digital.⁹
- Etika Digital, Peserta didik perlu memahami etika dalam membuat dan menyebarkan konten. Nilai-nilai seperti kejujuran, kesopanan, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap hak orang lain harus tetap dijaga.

9. Strategi Guru PAI dalam Mengoptimalkan TikTok

Agar TikTok dapat digunakan secara efektif, guru PAI perlu menerapkan strategi yang terencana. *Pertama*, menentukan tujuan pembelajaran sebelum membuat konten. Video harus

⁸ Putri dan Astutik, "Tiktok as a Generation-Z Islamic Religious Learning Media During the Covid-19 Pandemic."

⁹ Mahbubil Azfa dan Rina Yunita Maulida, "The Use of Religious Content on TikTok as an Islamic Religious Education Learning Resource for Generation Z Students at the MUS-YQ Lil Banin Islamic Boarding School, Kudus," *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Keagamaan* 3, no. 1 (2026), <https://doi.org/10.69551/cendekia.v3i1.58>.

memiliki hubungan yang jelas dengan capaian pembelajaran. *Kedua*, memastikan kebenaran materi keagamaan. Guru harus menggunakan sumber yang kredibel dan menghindari penyederhanaan yang dapat menimbulkan kesalahpahaman. *Ketiga*, membuat konten singkat tetapi bermakna. Video sebaiknya fokus pada satu pokok bahasan. *Keempat*, menggunakan metode yang kreatif, seperti demonstrasi, cerita, tanya jawab, kuis, simulasi, dan *role play*. Penelitian tentang TikTok untuk pembelajaran PAI bagi Generasi Z menunjukkan bahwa penggunaan fitur teks dan suara serta metode *role play* dapat menjadi bentuk penyajian yang menarik bagi peserta didik.¹⁰ *Kelima*, melibatkan peserta didik sebagai pembuat konten. Peserta didik dapat diberikan proyek membuat video edukatif. *Keenam*, melakukan pengawasan. Guru perlu memberikan batasan yang jelas mengenai penggunaan TikTok agar peserta didik tetap fokus pada tujuan pembelajaran. *Ketujuh*, melakukan evaluasi. Penggunaan TikTok harus dievaluasi berdasarkan dampaknya terhadap pemahaman, sikap, keterampilan, dan hasil belajar peserta didik.

D. Implikasi terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pemanfaatan TikTok menunjukkan bahwa pembelajaran PAI perlu beradaptasi dengan perkembangan budaya digital. Adaptasi tersebut bukan berarti mengubah substansi ajaran Islam, tetapi mengubah cara penyampaian agar lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pembelajaran PAI dapat memanfaatkan teknologi untuk memperluas ruang belajar. Ruang belajar tidak hanya berada di kelas, tetapi juga dapat berlangsung di ruang digital.

Namun, guru perlu menjaga keseimbangan antara teknologi dan pembentukan karakter. Pendidikan Islam tidak dapat hanya mengandalkan video pendek karena pembentukan akhlak membutuhkan keteladanan, pembiasaan, interaksi, dan pengalaman nyata. Oleh karena itu, TikTok lebih tepat ditempatkan sebagai media pendukung pembelajaran PAI, bukan sebagai pengganti guru.

Pemanfaatan media sosial juga perlu diarahkan untuk membangun kemampuan peserta didik dalam memilih informasi keagamaan. Hal ini penting karena penelitian terbaru menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi sumber belajar agama yang cepat dan luas, tetapi juga berpotensi menghasilkan pemahaman yang dangkal apabila tidak disertai kemampuan literasi dan bimbingan akademik.¹¹

E. Kesimpulan

Pemanfaatan media TikTok sebagai sarana pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Generasi Z merupakan salah satu bentuk inovasi pembelajaran yang relevan dengan perkembangan teknologi digital. TikTok yang memiliki karakteristik video pendek, visual, kreatif, dan interaktif dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan materi PAI, seperti akidah, akhlak, fikih, Al-Qur'an-Hadis, sejarah Islam, praktik ibadah, dan nilai-nilai moderasi beragama.

¹⁰ Putri dan Astutik, "Tiktok as a Generation-Z Islamic Religious Learning Media During the Covid-19 Pandemic."

¹¹ Khoiriyah dkk., "Media Sosial dan Perubahan Pola Belajar Gen Z dalam Pendidikan Islam."

Pemanfaatan TikTok juga dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui pembuatan konten edukatif. Peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pencipta konten. Dengan demikian, penggunaan TikTok dapat mendukung pengembangan kreativitas, komunikasi, partisipasi, dan literasi digital.

Namun, penggunaan TikTok juga memiliki sejumlah tantangan, terutama distraksi, validitas konten keagamaan, keterbatasan durasi, pemahaman yang terlalu sederhana, serta pergeseran otoritas pengetahuan keagamaan kepada tokoh populer di media sosial.

Oleh karena itu, guru PAI memiliki posisi strategis dalam mengarahkan pemanfaatan TikTok. Guru perlu memastikan kebenaran materi, mengembangkan literasi digital dan keagamaan peserta didik, serta memberikan pengawasan terhadap penggunaan media sosial.

Pada akhirnya, teknologi harus ditempatkan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. TikTok dapat menjadi media yang efektif apabila penggunaannya dirancang secara pedagogis, kritis, kreatif, etis, dan tetap berorientasi pada pembentukan peserta didik yang berilmu dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Azfa, Mahbubil, dan Rina Yunita Maulida. "The Use of Religious Content on TikTok as an Islamic Religious Education Learning Resource for Generation Z Students at the MUS-YQ Lil Banin Islamic Boarding School, Kudus." *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Keagamaan* 3, no. 1 (2026). <https://doi.org/10.69551/cendekia.v3i1.58>.
- Fauziyah, Nurul, Achmad Ruslan Afendi, Muhammad Rohan Saputra, dan Kamaria. "Pemanfaatan Aplikasi Tiktok dalam Mata Pelajaran PAI sebagai Media Pembelajaran Inovatif Era Digital." *Borneo Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.21093/bjie.v3i1.6257>.
- Khoiriyah, Lailatul, Ludziatul A'yuni, Kamila Nur Annisa, dan Jakaria Umro. "Media Sosial dan Perubahan Pola Belajar Gen Z dalam Pendidikan Islam." *Journal of Islamic Education and Learning* 6, no. 1 (2026).
- Rohmah, Siti, Muhamad Aufa Firzatullah, Qori Sabrina Azzahra, Maulana Abdillah, dan Abdul Adzim. "Pemanfaatan Media TikTok dalam Mewujudkan Kemampuan Mencipta (C6) Pembelajaran PAI di SMA/SMK." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 12, no. 2 (2026). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i02.14600>.
- Setiawan, M. Bagus, dan Taufiqurrahman. "The Effectiveness of TikTok Social Media Content in Improving Students' Understanding of Islamic Religious Education in Grade X at SMK N 1 Batealit." *At-Ta'lim* 11, no. 2 (2025). <https://doi.org/10.55210/attalim.v11i2.2160>.

Putri, Angelica Maylani, dan Anita Puji Astutik. "Tiktok as a Generation-Z Islamic Religious Learning Media During the Covid-19 Pandemic." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 18, no. 2 (2021): 273–294. <https://doi.org/10.14421/jpai.2021.182-04>.

Wijaya, Asep. "TIKTOK: INOVASI MEDIA DIGITAL SEBAGAI ALTERNATIF PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA MILENIAL." *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2023): 127–140. <https://doi.org/10.56013/fj.v3i2.2372>.